



PUTUSAN  
Nomor 627/Pdt.G/2016/PA.AGM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Arga Makmur yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara Cerai Gugat, antara :

**Penggugat**, umur 38 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan mengurus rumah tangga, bertempat tinggal di Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, sebagai **Penggugat**;

**melawan**

**Tergugat**, umur 39 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Supir, bertempat tinggal dahulu di Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, sekarang - tidak diketahui alamatnya di seluruh Wilayah Republik Indonesia, sebagai **Tergugat**;

Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan para Saksi di persidangan;

**DUDUK PERKARA**

Menimbang, bahwa Pemohon dalam surat Gugatannya tanggal 24 Nopember 2016 telah mengajukan Gugatan yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Arga Makmur, dengan Nomor 0627/Pdt.G/2016/PA.AGM, tanggal 24 Nopember 2016 dengan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa, Penggugat dengan Tergugat telah menikah pada tanggal 03 Maret 1996 sebagaimana tercatat dalam Kutipan Akta Nikah Nomor : 255/13/111/1996, tanggal 13 Maret 1996 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun status perkawinan antara perawan dan jejak;

Hal 1 dari 15 hal, Putusan Nomor 0627/Pdt.Grt016/PA.AGM



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa, pada tanggal 1 November 2016, Penggugat pernah mengajukan gugatan cerai di Pengadilan Agama Arga Makmur, akan tetapi gugatan tersebut di cabut;
  3. Bahwa, setelah pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Desa Selubuk selama 5 tahun, setelah itu pindah kerumah kontrakan di Kota Bengkulu selama 1 tahun, kemudian pindah lagi kerumah kediaman bersama di Perum Vila Selebar, Kota Bengkulu, dalam pernikahan tersebut telah melakukan hubungan suami istri dan telah dikarunia 3 orang anak masing-masing bernama:
    1. Anak I, laki-laki, lahir tanggal 23 Mei 2000
    2. Anak II, laki-laki, lahir tanggal 05 November 2001
    3. Anak III, Perempuan, lahir tanggal 28 Januari 2008, sekarang ke-3 orang anak tersebut tinggal bersama PenggugatSelama membina rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat kun dan harmonis selama lebih kurang 12 tahun, setelah itu mulai sering terjadinya perselisihan dan pertengkaran;
  5. Bahwa, penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut dikardnakan Tergugat terlalu cemburu yang berlebihan kepada Penggugat, apabila Penggugat menegur laki-laki lain, padahal laki-laki tersebut adalah Tamu Tergugat sendiri, apabila Penggugat memberikan Pengertian Tergugat marah-marah, bahkan Tergugat sampai memukul badan Penggugat sampai memar dan berdarah;
  6. Bahwa, pada pertengahan bulan Juni 2016, terjadi puncak perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan hal tersebut diatas pada angka (4), akibat dari pada itu, akhirnya Penggugat dan Tergugat bertengkar, namun Penggugat dan Tergugat masih tinggal serumah, akan tetapi telah pisah ranjang;
  7. Bahwa, pihak keluarga sudah pernah berusaha untuk merukunkan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, akan tetapi usaha tersebut tidak berhasil;
- Berdasarkan alasan-alasan yang tersebut di atas, maka Penggugat

Hal 2 dari 15 hal, Putusan Nomor 0627/Pdt.G/2016/PA.AGM



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

merasa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak dapat dipertahankan lagi, untuk itu mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Arga Makmur melalui Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini kiranya berkenan untuk menjatuhkan putusan sebagai berikut:

## Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in suhura Tergugat terhadap Penggugat;
3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

## Subsider:

Atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah idap ke persidangan, sedangkan Tergugat tidak menghadap dan tidak lyuruh orang lain untuk menghadap sebagai Wakil/Kuasanya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya dibacakan df dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa Majelis Hakim telah menasehati Penggugat agar kembali rukun dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya di lanjutkan pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa oleh karena Tergugat tidak menghadap ke persidangan, maka jawaban Tergugat tidak dapat didengar dalam perkara ini sehingga pemeriksaan perkara dilanjutkan dengan acara pembuktian;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatan Penggugat telah **mengajukan**

**alat-alat bukti, berupa :**

**A. Surat:**

Hal 3 dan 15 hal, Putusan Nomor 0627/Pdt.G/2016/PA.AGM



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Fotokopi Kutipan Akta Nikah atas nama Afrizal dan Yosi Sugianti yang telah bermeterai cukup dan di-nazegre/en, yang oleh Ketua Majelis telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, diberi tanggal, diberi tanda P dan diparaf;

## B. Saksi:

1. **saksi I**, umur 28 tahun, agama Islam, pendidikan S 1, pekerjaan tenaga honorer, bertempat tinggal di Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, Saksi menerangkan dirinya adalah ayah kandung Penggugat, telah memberikan keterangan di bawah sumpah tentang keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada intinya sebagai berikut:
  - Bahwa saksi kenal Penggugat dan Tergugat,
  - Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang menikah pada tahun 1996 yang lalu, dan setelah menikah keduanya tinggal di rumah Penggugat sekitar 5 (lima) tahun setelah itu pindah dan tinggal di rumah milik bersama mereka di Bengkulu;
  - Bahwa dari pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat sudah pernah hidup rukun dan telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak, sekarang dalam asuhan Penggugat;
  - Bahwa seingat saksi keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai tidak rukun terjadi setelah anak ke tiga Penggugat dan Tergugat lahir, disebabkan Tergugat cemburu terhadap Penggugat tanpa alasan yang sah, dan setahu saksi Penggugat tidak pernah berpacaran dengan laki-laki lain;
  - Bahwa saksi tidak pernah melihat keduanya bertengkar, namun sekitar bulan Juni 2016 Penggugat menilpon saksi minta dijemput saat itu keduanya tinggal di Bengkulu dengan alasan bahwa Penggugat habis bertengkar dengan Tergugat;
  - Bahwa sebelum kejadian bulan Juni 2016 tersebut antara Penggugat dengan Tergugat sudah sering berpisah rumah, namun masih dapat **dirukunkan**;
  - Bahwa terakhir ketidakharmonisan rumah tangga Penggugat dan

Hal 4 dari 15 hal, Putusan Nomor 0627/Pdt.G/2016/PA.AGM



Tergugat terjadi pada bulan puasa atau bulan Juni 2016, oleh karena tidak tahan atas perbuatan Tergugat tersebut kemudian Penggugat berpisah rumah dari Tergugat;

## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setelah pisah tersebut Penggugat tidak pernah kembali ke kediaman bersama, sedangkan Tergugat juga tidak pernah menjemput atau mengajak Penggugat kembali ke kediaman bersama;
- Bahwa atas keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang demikian saksi sudah sering merukunkannya, dan setelah pisah terakhir upaya merukunkan keduanya tidak berhasil;
- Bahwa saksi tidak sanggup mendamaikan Penggugat dan Tergugat;

2. **saksi II**, umur 45 tahun, agama Islam, pendidikan SMP, ijaan ibu rumah tangga, tempat tinggal di Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, Saksi menerangkan dirinya adalah

Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat;

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri ketika keduanya menikah saksi tidak hadir;
- Bahwa yang saksi lihat setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal membina rumah tangga di rumah orang tua Penggugat setelah itu pindah ke Bengkulu;
- Bahwa yang saksi lihat keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya harmonis karena dari pernikahan tersebut telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak, sekarang diasuh oleh Penggugat;
- Bahwa setahu saksi keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak harmonis puncaknya terjadi sejak sebelum puasa atau bulan Juni 2016;
- Bahwa saksi tidak melihat dan mendengar antara Penggugat dengan Tergugat bertengkar, dan saksi tahu akibatnya, yakni **Penggugat telah berpisah rumah dari Tergugat sampai sekarang sudah sekitar 7 (tujuh) bulan;**

Hal 5 dari 15 hal, Putusan Nomor 0627/Pdt.G/2016/PA.AGM



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa sebelum pisah saksi sering diminta oleh keluarga Penggugat untuk mendamaikan Penggugat dan Tergugat, namun setelah pisah terakhir upaya mendamaikan Penggugat dan Tergugat tidak berhasil;
- Bahwa setahu saksi pihak keluarga Penggugat pernah mendamaikan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil;
- Bahwa saksi tidak sanggup mendamaikan Penggugat dan Tergugat;

Bahwa atas keterangan kedua Saksi tersebut Penggugat menyatakan cukup dan menyatakan tidak keberatan;

Bahwa selanjutnya Penggugat menyatakan tidak akan mengajukan alat bukti lain selain dari yang telah diajukannya tersebut;

Bahwa Tergugat tidak dapat diminta penjelasannya mengenai bukti-bukti yang diajukan Penggugat tersebut, dan karenanya persidangan dilanjutkan esimpulan;

Jahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulannya yang pada akhirnya tetap dengan dalil-dalil gugatannya dan tetap ingin bercerai Tergugat, erta jshohp'n kepada Majelis Hakim menjatuhkan putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini cukup ditunjuk segala hal yang telah termuat dalam Berita Acara Sidang perkara ini yang dianggap sebagai satu kesatuan tak terpisahkan dalam putusan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 49 huruf a Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka penyelesaian perkara di tingkat pertama antara orang-orang yang beragama Islam di bidang perkawinan merupakan wewenang *absolut* Pengadilan Agama, dan telah ternyata subjek hukum dalam perkara ini adalah beragama Islam, dan perkara yang diajukan adalah terkait perkawinan tercatat, oleh karena itu maka Pengadilan Agama berwenang secara *absolut* untuk memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 39 ayat (1) Undang-

*Hal 6 dari 15 hal, Putusan Nomor 0627/Pdt.G/2016/PA.AGM*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Undang Nomor 1 Tahun 1974 *juncto* pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 *juncto* pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *juncto* pasal 143 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, maka Majelis telah berusaha mendamaikan dengan menasehati Penggugat agar bersabar dan rukun kembali dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, semua perkara yang masuk ke pengadilan terlebih dahulu harus dilaksanakan mediasi, akan tetapi dalam perkara yang bersangkutan karena pihak Tergugat i hadir, maka mediasi tidak dapat dilaksanakan;

limbang, bahwa Penggugat telah datang menghadap sendiri (*in person*) di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah hadir

\\ \\

di persidangan dan tidak pula mengirimkan orang lain selaku Wakil/Kuasanya tyang sah untuk hadir di persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patyt sesuai pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, dan tidak

ternyata ketidakhadiran Tergugat itu disebabkan suatu alasan yang sah menurut hukum (*default without reason*) sesuai pasal 149 ayat (1) R. Bg, maka harus dinyatakan Tergugat tidak hadir dan perkara a *quo* dapat diperiksa tanpa hadirnya Tergugat;

Menimbang, bahwa tidak hadirnya Tergugat di persidangan, dapat dianggap tidak bermaksud untuk mempertahankan hak-hak keperdataannya dan atau membela kepentingannya di persidangan, mengakui dan membenarkan semua posita dan petitum dalam surat gugatan Penggugat, sedangkan gugatan Penggugat juga tidak ternyata melawan hukum;

Menimbang, bahwa Majelis sependapat dan mengambil alih pendapat ahli

من دعى الى حاكم من حكام المسلمين فلم يجب فهو ظالم لاحق له

fiqh dalam *Kitab Ahkamul Qur'an* Juz II halaman 405 yang berbunyi:

Artinya: "Barang siapa yang dipanggil untuk menghadap Hakim Islam, kemudian tidak menghadap maka ia termasuk orang yang zalim, dan **gugurlah haknya**."

Menimbang, bahwa setelah mempelajari surat gugatan Penggugat

Hal 7 dari 15 hal, Putusan Nomor 0627/Pdt.G/2016/PA.AGM



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan mendengar keterangan Penggugat maka yang menjadi masalah pokok dalam perkara ini adalah antara Penggugat dengan Tergugat sebagai suami isteri hidup rukun dan telah dikaruniai anak 3 (tiga) orang kemudian tidak rukun lagi, disebabkan Tergugat cemburu yang berlebihan kepada Penggugat, apabila Penggugat menegur laki-laki lain, padahal laki-laki tersebut adalah tamu Tergugat sendiri, puncaknya terjadi pada pertengahan bulan Juni 2016, akibatnya Penggugat dan Tergugat pisah ranjang dan berlanjut dengan pisah rumah Penggugat dan Tergugat, atas hal demikian Penggugat menuntut cerai dari Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan alasan tersebut di atas, maka Majelis menilai alasan perceraian yang didalilkan oleh Penggugat adalah termasuk alasan perceraian sebagaimana diatur dalam ketentuan pasal 19 huruf f

/ —X Q \

s/Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *juncto* pasal 116 huruf f Kompilasi

A ^ijimbang, bahwa karena perkara ini adalah mengenai bidang yang dinilai penting untuk ditemukan kebenarannya, dan ^jntuk lebih meyakinkan Majelis atas dalil-dalil gugatan Penggugat, maka sesuai dengan Keputusan Mahkamah Agung RI Nomor KMA/032/SK/IV/2006 tanggal 4 April 2006 tentang Pemberlakuan Buku II Pedoman Teknis Administrasi dan Teknis Peradilan Agama, Edisi Revisi 2010, Majelis berpendapat Penggugat diwajibkan untuk mengajukan bukti-bukti yang dapat mendukung dalil-dalil posita dan petitum gugatannya;

Menimbang, bahwa Majelis sependapat dan mengambil alih *hujjah syari'ah* dalam Kitab Al-Anwar Juz II halaman 55 yang untuk selanjutnya diambil alih sebagai pendapat Majelis yang berbunyi:

Artinya : "Apabila dia (Tergugat) enggan hadir, atau bersembunyi atau tidak diketahui alamatnya, perkara ini dapat diputus berdasarkan bukti-bukti";

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya Penggugat telah mengajukan alat bukti berupa bukti surat dan saksi sebagaimana dalam duduk perkaranya di atas;

Hal 8 dari 15 hal, Putusan Nomor 0627/Pdt.G/2016/PA.AGM

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Menimbang, bahwa terhadap bukti surat P yang diajukan Penggugat tersebut, Majelis berpendapat bukti tersebut merupakan fotokopi sah dari suatu akta autentik, khusus dibuat sebagai alat bukti, telah diberi meterai cukup sesuai ketentuan pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 dan telah dinazage/en sehingga alat bukti tersebut telah memenuhi persyaratan formil dan harus dinyatakan dapat diterima, dan secara materiil dapat dipertimbangkan karena alat bukti tersebut memuat keterangan yang menguatkan dan relevan dengan dalil gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P yang diajukan Penggugat tersebut maka harus dinyatakan Penggugat dengan Tergugat telah dan masih

2 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *juncto* terikat dalam perkawinan yang sah sesuai dengan ketentuan pasal 285 R.Bg

pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, dengan demikian Penggugat dengan Tergugat telah mempunyai hubungan dan kapasitas hukum untuk menjadi pihak dalam perkara ini (*persona standi in judicio*), karenanya Penggugat i kualitas untuk mengajukan tuntutan dalam sengketa bidang perkawinan;

Menimbang, bahwa oleh karena alasan perceraian yang diajukan Penggugat berkenaan dengan ketentuan pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *juncto* pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, sehingga berdasarkan ketentuan pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *juncto* pasal 138 Kompilasi Hukum Islam, maka Majelis perlu mendengarkan keterangan saksi-saksi yang berasal dari keluarga dan atau orang yang dekat dengan Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa Majelis telah mendengarkan keterangan dua orang saksi yang berasal dari pihak keluarga atau orang yang dekat Penggugat yang dalam penilaian Majelis kedua orang saksi tersebut telah memenuhi persyaratan formil sebagai saksi sesuai dengan ketentuan pasal 171-172 R.Bg *juncto* pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, dan kesaksiannya telah diberikan di bawah sumpah sesuai dengan ketentuan pasal 175 R.Bg sehingga dengan demikian dapat diterima sebagai alat bukti yang sah di persidangan;



Menimbang, bahwa di samping itu terhadap keterangan dua orang saksi Penggugat tersebut, maka secara materiil dalam penilaian Majelis kedua orang saksi tersebut telah memberikan keterangan berdasarkan pengetahuan saksi-saksi sendiri, terdapat keterkaitan dan hubungan, serta terdapat kesesuaian dan atau saling menguatkan antara satu dengan lainnya yang dapat digunakan untuk menguatkan suatu perbuatan sesuai ketentuan pasal 307-309 R.Bg, yang pada pokoknya menyatakan sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri setelah menikah tinggal di rumah orang tua Penggugat kemudian pindah dan tinggal di rumah milik sendiri;
- Bahwa dari pernikahan tersebut antara Penggugat dengan Tergugat pernah - Tiidup rukun/harmonis, namun kemudian tidak rukun/harmonis dan sering jertengaran;  
puncaknya terjadi pada bulan puasa atau bulan Juni 2016, oleh karena tidak tahan atas perbuatan Tergugat tersebut kemudian A Penggugat berpisah rumah dari Tergugat;
- Bahwa setelah pisah tersebut Penggugat tidak pernah kembali ke kediaman bersama, sedangkan Tergugat juga tidak pernah mengajak Penggugat kembali ke kediaman bersama;
- Bahwa atas keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang demikian sudah sering didamaikan, namun setelah pisah terakhir upaya merukunkan keduanya tidak berhasil;
- Bahwa kedua saksi tidak sanggup mendamaikan Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa apabila bukti surat dan kesaksian dua orang saksi serta anggapan hukum sebagaimana tersebut di atas dihubungkan dengan dalil-dalil gugatan Penggugat, Majelis menilai telah terdapat kesesuaian sehingga dikemukakan fakta-fakta hukum intinya sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri, menikah pada tanggal 03 Maret 1996;
- **Bahwa setelah menikah antara Penggugat dengan Tergugat pernah hidup rukun dan dari pernikahan tersebut telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak**



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- sekarang diasuh oleh Penggugat;
- Bahwa kemudian keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak harmonis atau sering terjadi pertengkaran, puncak terjadi pada bulan Juni 2016, akibatnya Penggugat pergi meninggalkan kediaman bersama sampai sekarang sudah sekitar 7 (tujuh) bulan;
  - Bahwa penyebabnya karena Tergugat cemburu yang berlebihan kepada Penggugat, apabila Penggugat menegur laki-laki lain, padahal laki-laki tersebut adalah tamu Tergugat sendiri;
  - Bahwa puncak ketidakharmonisan antara Penggugat dengan Tergugat terjadi pada pertengahan bulan Juni 2016, dan karena tidak tahan atas perlakuan Tergugat, kemudian Penggugat pisah ranjang dan berlanjut pisah rumah sampai sekarang sudah sekitar 7 (tujuh) bulan;
  - Bahwa-pada tanggal 1 Nopember 2016 Penggugat pernah mengajukan gugatan cerai terhadap Tergugat di Pengadilan Agama Arga Makmur, namun udran dicabut; setelah berpisah rumah Penggugat tidak kembali kepada Tergugat, tara Tergugat tidak pernah mengajak Penggugat kembali ke kediaman bersama;
  - Bahwa atas keadaan rumah Penggugat dan Tergugat yang demikian pihak keluarga pernah mendamaikan, namun tidak berhasil;
  - Bahwa kedua saksi tidak sanggup mendamaikan Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut dan begitu juga dari fakta terungkap atau yang pada diri Penggugat dipersidangan yang bertetap pendirian untuk cerai dari Tergugat serta tidak mau didamaikan lagi, dan apalagi kini antara Penggugat dengan Tergugat sudah pisah rumah dalam kurun waktu yang relatif lama, dengan fakta-fakta tersebut Majelis Hakim berpendapat bahwa fakta-fakta tersebut telah memenuhi maksud ketentuan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *juncto* Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, yaitu rumah tangga Penggugat dan Tergugat terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan **akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga (onheelbaare tweespalf), dan atas** dasar tersebut Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat

Hal 11 dari 15 hal, Putusan Nomor 0627/PdLG/2016/PA.AGM



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan Tergugat telah berada dalam kondisi pecah (*broken marriage*) dan sudah sulit untuk dipertahankan lagi;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim sependapat dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 379 K/AG/1995 tanggal 22 Maret 1997 yang mengandung abstrak hukum bahwa dengan keluarnya salah satu pihak dari rumah yang selama ini menjadi tempat tinggal bersama dan tidak mau kembali seperti semula, berarti telah terjadi perselisihan dan pertengkaran antara keduanya;

Menimbang, bahwa berdasarkan kondisi tersebut, maka dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah senyatanya tidak terwujud lagi tujuan perkawinan, sebagaimana penafsiran "*a contrario*" dari ketentuan Pasal I Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *juncto* Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam serta Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 yang Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antarmu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir";

Menimbang, bahwa dari apa yang diuraikan di atas, maka Majelis berpendapat pintu perceraian dapat dibuka guna menghindarkan para pihak dari kemelut rumah tangga yang berkepanjangan yang akan membawa mudharat kepada kehidupan Penggugat dan Tergugat apabila rumah tangga keduanya tetap dipertahankan, sedangkan kemudharatan harus disingkirkan sebagaimana kaidah fiqhiyah yang berbunyi sebagai berikut:

Artinya : "Kemudharatan harus disingkirkan";

Menimbang, bahwa Majelis perlu mengetegahkan dalil/hujah syar'iyah

Hal 12 dari 15 hal, Putusan Nomor 0627/PdtG/2016/PA.AGM

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dari Kitab *Ghayatul Maram* halaman 162 yang selanjutnya diambil alih sebagai pendapat Majelis sebagai berikut:

Artinya : "Dan apabila ketidak-sukaan istri terhadap suaminya sudah sedemikian memuncak, maka Hakim boleh menjatuhkan talak suaminya dengan talak satu";

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut Majelis menyimpulkan harus dinyatakan Tergugat tidak hadir sesuai dengan pasal 149 ayat (1) R.Bg dan telah terbukti rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak ada harapan untuk dapat hidup rukun, dengan ^CI^mikjan alasan perceraian yang diajukan oleh Penggugat telah memenuhi maksud ketentuan pasal 39 ayat (2) huruf f Penjelasan Undang-Undang >m r-tahun 1974 *juncto* pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor\* 9 Tahun 1975 *juncto* pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, dan sedangkan gugatan Penggugat dinilai Majelis cukup beralasan serta ak melawan hukum, oleh karenanya Majelis berkesimpulan gugatan Penggugat petitum angka 1 (satu) dan 2 (dua) dalam surat gugatannya, dapat dikabulkan dengan *verstek*;

Menimbang, bahwa dengan dikabulkannya petitum angka 1 (satu) dan 2 (dua) dalam surat gugatannya, dan oleh karena perceraian ini adalah perceraian pertama antara Penggugat dan Tergugat, maka berdasarkan pasal 119 ayat (2) huruf a Kompilasi Hukum Islam talak yang dijatuhkan terhadap Penggugat adalah talak satu ba'in sughra;

Menimbang, bahwa oleh karena Penggugat dalam perkawinannya dalam kondisi ba'da dukhul maka berdasarkan pasal 153 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam bagi Penggugat berlaku masa tunggu (masa iddah) selama 3 (tiga) kali suci dengan sekurang-kurangnya 90 (sembilan puluh) hari, dan bagi yang tidak haid ditetapkan 90 (sembilan puluh) hari, sejak tangga) akta cerai atas perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 72 dan Pasal 84 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka secara *ex officio* Majelis memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Arga Makmur mengirimkan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Air Napal dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama

Hal 13 dari 15 hal, Putusan Nomor 0627/PdtG/2016/PA.AGM



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara, untuk dicatat dalam sebuah daftar yang disediakan untuk itu;

Menimbang, bahwa tentang petitum gugatan Penggugat angka 3 (tiga), maka berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun

1989 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No

17 Tahun 2009, kepada Penggugat dibebankan untuk membayar seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini;

Mengingat semua peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dalil hukum Islam yang berhubungan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Menyakan Tergugat yang telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk menghadap ke persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat terhadap Penggugat;
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Argamakmur untuk menyampaikan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Air Napal, dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
5. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp 421.000,00 (empat ratus dua puluh satu ribu rupiah);

Demikianlah diputus dalam sidang permusyawaratan Majelis Pengadilan Agama Argamakmur pada hari Rabu tanggal 26 April 2017 M, bersamaan dengan tanggal 29 Rajab 1438 H, oleh **Drs. Abd Hamid**, sebagai Ketua Majelis, **Dra. Nuralis M** dan **Rusdi, S. Ag, MH**, sebagai Hakim-Hakim Anggota, dan diucapkan oleh Ketua Majelis tersebut dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, dengan dihadiri oleh Hakim-Hakim Anggota yang sama, serta **Narusni, BA**, sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Penggugat di luar hadirnya Tergugat;

Hakim Anggota,

dto

**Dra. Nuralis M**

Ketua Majelis,

dto

**Drs. Abd Hamid**

Hal 14 dari 15 hal, Putusan Nomor 0627/PdtG/2016/PA.AGM



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dto

**Rusdi, S. Ag, MH**

Panitera Pengganti,

dto

**Narusni, BA**

Rincian Biaya :

1.	Biaya pendaftaran	Rp	30.000,00
2.	Biaya Pemberkasan	Rp	50.000,00
3.	Biaya Panggilan	Rp	330.000,00
4.	Meterai	Rp	6.000,00
5.	Redaksi	Rp	5.000,00

Jumlah **Rp 421.000,00**  
(empat ratus dua puluh satu ribu rupiah)

Hal 15 dari 15 hal, Putusan Nomor 0627/PdtG/2016/PA.AGM

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)